

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Permasalahan kenakalan pada anak dapat menyebabkan adanya kecemasan sosial. Terdapat istilah kenakalan yang berasal dari kata nakal (dalam bahasa Jawa), dan secara harfiah muncul dari kata ana akal yang berarti muncul akalnya. Adapun menurut Prof. Dr. Fuad Hasan yang berpendapat bahwa *delinquency* merupakan tindakan anti sosial yang terjadi oleh para remaja, apabila yang melakukan tindakan ini orang dewasa maka disebut sebagai kejahatan. Seperti yang dikatakan oleh Drs. B. Simanjuntak, S.H. yang berpendapat bahwa kejahatan yang terjadi pada anak yang merasa dirinya telah dicap dengan predikat jahat yang menyebabkan mereka ber isolasi mandiri.¹ Adapun menurut Gunawan, bahwa *juvenile delinquency* merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan anak-anak dengan adanya pelanggaran norma sosial, norma hukum, norma masyarakat, serta dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, sehingga pihak yang berwajib atau kepolisian terpaksa untuk melakukan sebuah tindakan sebagai sarana untuk menangkal dan mengamankan tindakan kejahatan.²

Juvenile Delinquency atau kenakalan remaja merupakan tindakan kejahatan yang banyak terjadi pada kalangan anak muda yang tergolong masuk pada gejala patologi dalam aspek sosial. Perilaku ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan termasuk pada kategori penyimpangan sosial.³ Sedangkan menurut Sofyan S. Wilis, memberikan definisi tentang kenakalan remaja sebagai bentuk perilaku yang dilakukan para remaja yang melanggar hukum, agama dan nilai dan norma dalam masyarakat apabila tidak segera diatasi maka dapat merugikan orang lain, mengganggu

¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

² Ary H Gunawan, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

³ Diana Vidya Fakhriyani, *KESEHATAN MENTAL* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

ketertiban umum dan merusak jati dirinya sendiri.⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja disebutkan sebagai tingkah laku remaja yang tidak beriringan pada adanya aturan agama, hukum dan adat yang berlaku dan menimbulkan penyakit dalam sebuah kemasyarakatan. Penyakit sosial ini tidak hanya merugikan diri namun juga dapat mengganggu masyarakat disekitarnya.

Kenakalan remaja merupakan sesuatu hal yang normal terjadi karena disebabkan oleh terjadinya sebuah perbuatan dalam aspek fisik, psikis dan sosial sehingga remaja cenderung memiliki sifat abai terhadap peraturan yang ada. Dengan itu dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja merupakan bentuk perbuatan yang dilakukan banyak remaja karena adanya faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor ekstern berupa keluarga atau lingkungan luar dan faktor intern dari diri sendiri sehingga menyebabkan mereka untuk melakukan sebuah perilaku penyimpangan dari ajaran norma atau aturan yang dijalankan. Kenakalan remaja ini dapat menjadi tindakan kriminal apabila tidak segera diatasi dengan baik dan dapat menyebabkan seseorang yang melakukan hal tersebut dapat masuk penjara.

b. Gejala Kenakalan Remaja

Adapun gejala-gejala pada anak dalam melakukan kenakalan remaja adalah:

- 1) Seringnya anak-anak yang melakukan penyendirian karena tidak mempunyai teman dan merasa terkucilkan sehingga dapat mengganggu emosinya. Mereka perlu adanya perhatian secara khusus dari orang tua, guru atau dari kalangan masyarakat untuk memberikan arahan dan ajaran bagaimana cara bergaul yang sebaiknya sehingga dapat menghindarkan mereka dalam sombong, kata-kata yang menghina, dsb.
- 2) Seringnya anak menghindari tanggung jawab ketika di rumah atau di sekolah. Dalam kondisi seperti ini biasanya disebabkan karena adanya pekerjaan yang tidak disukai atau tidak mau melakukan yang sudah di tugaskan kepada mereka, sehingga ia mencari kesibukan lain yang tidak terawasi karena ingin menjauhkan diri dari kesibukan di rumah.

⁴ Sofyan S. Wilis, *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, n.d.

- 3) Seringnya anak merasa mengeluh dan putus asa karena mengalami masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri sehingga menyebabkan mereka dapat terbawa pada guncangan emosi dan berlarut-larut.
- 4) Anak-anak yang mempunyai sikap prasangka bahwasannya orang tua atau siapapun mempunyai sikap buruk terhadapnya dan menghambat dirinya.
- 5) Seringnya anak-anak menyakiti dan mengganggu teman-temannya baik dirumah maupun di sekolah.
- 6) Seringnya anak-anak dalam berbohong atau berkata palsu.
- 7) Anak yang tidak sanggup berkonsentrasi karena adanya guncangan emosi pada dirinya sendiri.
- 8) Seringnya anak yang berpikiran dan merasa tidak menghargai dari hasil usahanya karena orang tua telah memfonis anak tersebut tidak dapat mencapai usaha yang telah dilakukan tersebut. Akibatnya mereka mengalami kebosanan sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang berbahaya yang bertujuan untuk menarik perhatian dari orang lain.
- 9) Seringnya anak dalam membolos karena tidak suka belajar atau tidak suka terhadap mata pelajaran tertentu.⁵

2. Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja berdasarkan bentuknya menurut Sunarwiyati, dibagi menjadi tiga, antara lain:⁶

a. Kenakalan Biasa

Kenakalan biasa yang dilakukan remaja seperti suka berkelahi, suka berkeluyuran, suka membolos sekolah dan pergi dari rumah tanpa pamit, dsb.

b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan

Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tanpa ijin dan berpakaian melanggar norma kesopanan, dsb.

c. Kenakalan Khusus

Kenakalan khusus ini seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan suami istri diluar pernikahan,

⁵ Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*.

⁶ Purwandari, "Keluarga, Kontrol Sosial Dan 'Strain': Model Kontinuitas Delinquency Remaja," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* VIII, no. 1 (2011): 28-44.

meminum-minuman keras, pemerkosaan, dll.

Adapun menurut Sudarsono, kenakalan remaja dibagi menjadi berapa bentuk, meliputi:

- a. Antar siswa yang melakukan perkelahian, seperti tawuran antar sesama pelajar
- b. Mengganggu teman
- c. Berkata bohong atau tidak jujur yang merupakan awal dari pencurian
- d. Perbuatan menghisap ganja awal seperti merokok
- e. Menonton pornografi
- f. Melakukan permusuhan terhadap orang tua dan saudara dengan berkata kasar dan tidak menghormati orang tua
- g. Mencorat-coret tembok sekolah⁷

3. Faktor Kenakalan Remaja

Terjadinya kenakalan remaja biasanya didasari oleh adanya faktor-faktor yang memberikan pengaruh, berupa faktor intern (dari diri individu) dan faktor ekstern (berasal dari luar).

a. Faktor Intern

1) Krisisnya Identitas

Krisisnya identitas terjadi karena perubahan secara biologis dan sosiologis pada individu remaja tersebut yang memunculkan terjadinya dua bentuk perubahan penguatan. Pertama, karena terbentuk rasa konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, karena identitas sebuah peran yang sudah tercapai. Kenakalan remaja terjadi karena para remaja telah mengalami kegagalan dalam mencapai masa kedua integrasi tersebut.

2) Kontrol diri yang lemah

Banyak remaja yang tidak mampu mempelajari dan membedakan sebuah tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, sehingga akan dengan mudah tejerumus pada tingkah laku yang negatif. Begitupun bagi mereka yang sudah memahami kedua perbedaan tersebut, namun tidak adanya kemampuan untuk mengontrol diri dalam bertindak laku agar dapat sesuai dengan pengetahuan.

⁷ Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022).

b. Faktor Ektern

1) Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, seperti keluarga yang bercerai (*broken home*), keluarga yang berantakan yang ditimbulkan oleh meninggalnya salah satu orang tua baik bapak ataupun ibu. Dan juga keluarga yang berkonflik, bisa jadi karena motif ekonomi keluarga yang kurang. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kenakalan remaja.

2) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi adanya kenakalan remaja yaitu dengan bergaul sesama teman sepermainan yang kurang memberikan pengaruh baik sehingga dapat mempengaruhi tindakan atau watak remaja tersebut kearah negatif.

3) Pergaulan

Faktor pergaulan atau teman sekelompok ini menjadi faktor adanya kenakalan remaja. Banyak kenakalan remaja yang dilakukan karena pengaruh dari kelompok pergaulan. Oleh karena itu, setiap individu harus lebih perhatian terhadap bergaul dengan siapa berkumpul dan berteman. Pengaruh dari pergaulan ini biasanya dilakukan di sekolah ataupun dengan teman sebaya yang ada dirumah.

4) Motif Ekonomi

Adanya motif ekonomi atau kesenjangan ekonomi sering memicu adanya kenakalan remaja. Banyak remaja yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah maka secara tidak langsung akan memicu tingkat kenakalan remaja.⁸ Terlebih di masa remaja yang berkeinginan untuk meraih cita-cita agar mempunyai kesetaraan dengan lainnya. Kebanyakan remaja umumnya mempunyai keinginan untuk bergonta ganti mode berpakaian, kendaraan dan lain sebagainya. Adanya keinginan-keinginan yang belum dapat terpenuhi karena lemahnya keadaan ekonomi keluarga sehingga menyebabkan para remaja melakukan tindakan

⁸ Pusnita Baharudin, John. D Zakarias, and Juliana Lumintang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja" 12, no. Holistik, Journal Of Social Culture (2019).

kenakalan remaja.

Adapun menurut Kartini Kartono bahwa adanya kenakalan remaja disebabkan oleh, antara lain:

- a. Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua terlebih sebuah arahan dari ayah dan ibu yang sibuk dengan urusan masing-masing atau sibuk mengurus masalah konflik pada batini masing-masing.
- b. Anak tidak pernah mendapatkan pelatihan mental dan fisik yang banyak berpengaruh untuk hidup normal, dengan tidak adanya pembiasaan berupa kedisiplinan dan kontrol diri yang baik.
- c. Adanya kebutuhan fisik atau psikis yang terjadi pada remaja yang kurang dipenuhi sehingga sebuah harapan dan keinginan tidak dapat terpuaskan atau juga tidak dapat mendapatkan sesuatu hal yang diinginkan.⁹

Tindakan para remaja dalam mencari jati diri dapat mengusik kenyamanan bagi orang lain. Dengan adanya berbagai pendapat yang ada dapat dikatakan bahwa adanya kenakalan remaja ini disebabkan karena;

- a. Sedikitnya pemahaman mengenai keagamaan

Apabila dalam sebuah kehidupan yang terjadi dalam keluarga mengalami kurangnya pembinaan berkaitan dengan keagamaan, maka hal tersebut menjadi penyebab adanya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral dari para remaja perlu adanya peran penting dari agama bahwasannya nilai moral yang berasal dari agama sudah permanen dan tidak dapat dirubah melalui waktu dan tempat. Adanya pembinaan moral pada remaja harus dilaksanakan sejak dini.

- b. Pengaruh lingkungan sekitar

Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar ataupun budaya luar menyebabkan pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku . Berawal dari coba-coba hingga akhirnya malah terjerumus kedalam sesuatu yang bersifat negatif. Lingkungan ini merupakan faktor yang paling memberikan pengaruh pada tingkah laku remaja karena para remaja hidup dan melakukan perkembangan di dalam lingkungan. Apabila lingkungan buruk maka moral yang didapat akan buruk.

⁹ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukatif Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.

c. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan berupa lingkungan sekolah, kenakalan remaja terjadi ketika mereka sedang didalam kelas ataupun pada saat jam kosong. Walaupun sering adanya tawuran antar pelajar.¹⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Kenakalan Remaja Di Kalangan Pelajar Dan Hubungannya Dengan Faktor Lingkungan, Pergaulan Dan Motif Ekonomi Di Kecamatan Tahunan Jepara” pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Inggit Ginarsif

Penelitian oleh Inggit Ginarsif dalam tugas akhirnya yang mempunyai judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adanya pengumpulan data yang dilakukan melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah adalah karena faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya, kurangnya kasih sayang, kurangnya memberikan pendidikan agama yang baik, kurang memberi contoh teladan budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab. Faktor lingkungan sekolah meliputi tindakan guru yang kurang adil, sebuah hukuman yang tidak dapat menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, hingga kurang terciptanya keharmonisan antara guru dan siswa. Faktor lingkungan masyarakat yaitu terjadi persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang adanya kenakalan remaja yang terjadi dikalangan pelajar dan juga faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja tersebut. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

¹⁰ Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*.

penulis adalah pada penelitian hanya mengkaji tentang faktor penyebab yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengkaji pada faktor lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi.

2. Penelitian oleh Uut Triwiyarto

Penelitian yang dilakukan oleh Uut Triwiyarto pada skripsinya yang memiliki judul “Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penyebab-penyebab dari adanya kenakalan remaja. Adanya kenakalan remaja sangat penting untuk diketahui sebagai sarana untuk mengurangi adanya tingkat kenakalan remaja serta dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan yang tepat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu situasi keluarga yang kacau sehingga menyebabkan remaja menjadi kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, status ekonomi keluarga juga menjadi salah satu penyebab kenakalan subjek ditambah pengaruh dari teman bermain yang memberikan pengaruh untuk melakukan kenakalan remaja, serta adanya pola pikir subjek pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggaan tersendiri baginya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mempunyai persamaan yang mengkaji penyebab kenakalan remaja yang sering terjadi dikalangan remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini mengkaji secara umum tentang penyebab kenakalan remaja dari berbagai usia, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang penyebab kenakalan remaja dikalangan pelajar.

3. Penelitian oleh Iskandar

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kenakalan remaja yang termasuk dalam gejala penyakit sosial pada remaja disebabkan karena adanya suatu bentuk pengabdian sosial yang pada akhirnya tergolong pada tindakan perilaku menyimpang. Sehingga penelitian ini menjelaskan tentang bentuk kenakalan remaja, faktor apa yang menjadikan kenakalan remaja dan bagaimana bentuk perilaku kenakalan remaja di desa Tubo

Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene yang dianalisis dengan analisis psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku kenakalan yang terjadi di desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, yaitu minum-minuman keras, mencuri tabung gas, narkoba, balapan liar secara ugul-ugalan, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja adalah keluarga (orang tua), lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh media sosial, stress, kurangnya motivasi yang didapat sehingga menyebabkan para remaja melakukan kenakalan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah memberikan kajian tentang penyebab kenakalan remaja yang berasal dari faktor lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini hanya mengkaji tentang faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang penyebab kenakalan remaja yang berasal dari faktor lingkungan, pergaulan dan juga motif ekonomi dikalangan pelajar.

4. Penelitian oleh Ria Komalasari

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Komalasari dalam skripsinya yang berjudul “Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang identifikasi faktor kenakalan remaja sebagai upaya untuk mengetahui siswa yang diduga melakukan kenakalan remaja yang terjadi pada siswa. Tidak hanya dalam bentuk perilaku penyimpangan dan pelanggaran peraturan sekolah saja tetapi juga melanggar norma susila, norma hukum dan norma agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang memerlukan sampel dan populasi.

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor internal seperti krisisnya diri terhadap moral dan kontrol diri yang lemah. Dan juga faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sebaya. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada perbuatan siswa yang melanggar norma, peraturan dan disiplin sekolah. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab guru pembimbing atau pihak sekolah dalam bentuk perilaku yang menyimpang seperti siswa yang suka

merokok dan membolos.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah memberikan kajian tentang faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya kenakalan remaja pada siswa atau kalangan pelajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang faktor internal dan faktor eksternal saja, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang faktor lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan diatas, peneliti meneliti permasalahan yang terjadi di kecamatan Tahunan Jepara, yaitu sebuah permasalahan yang dilakukan oleh remaja dikalangan pelajar yang melakukan tindakan kenakalan. Tindakan kenakalan yang dilakukan termasuk pada tindakan penyimpangan terhadap pelanggaran nilai dan norma. Dalam penelitian ini terdapat remaja (yang tergolong perilaku baik) dikalangan pelajar yang melakukan tindakan kenakalan remaja yang mungkin didasari atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi para pelajar melakukan tindakan kenakalan remaja, bisa jadi karena adanya faktor lingkungan, pergaulan ataupun motif ekonomi atau ketiga faktor itu sendiri sekaligus.

**Gambar 2.1: Kerangka Berfikir
 “Kenakalan Remaja Di Kalangan Pelajar Dan Hubungannya
 Dengan Faktor Lingkungan, Pergaulan Dan Motif Ekonomi
 Di Kecamatan Tahunan Jepara”**

